

# MARKET HEADLINES

Selasa, 17 Maret 2026

## Bank Indonesia Kembali Tahan Suku Bunga di 4,75%

Strategi Cerdas Bank Indonesia Melindungi Rupiah di Tengah Ketegangan Global

Saat ketegangan geopolitik di Timur Tengah terus memanas sejak awal tahun, pasar keuangan global ikut terguncang keras. Namun, selalu ada harapan dan strategi jitu dari dalam negeri. Bank Indonesia baru saja mengambil keputusan penting dengan mempertahankan suku bunga acuan di level 4,75%. Mari kita bahas mengapa langkah yang sekilas terlihat seperti diam ini justru merupakan manuver brilian untuk mengamankan ekonomi Indonesia.

### Badai Sempurna di Panggung Global

Perang Timur Tengah yang kembali berkecamuk membuat harga minyak dunia melonjak tajam dan mengganggu jalur perdagangan antarnegara. Akibatnya sangat fatal, inflasi global berpotensi kembali merangkak naik ke angka 4% dan pertumbuhan ekonomi dunia diproyeksikan melambat. Para investor raksasa tentu mulai panik dan memindahkan dana mereka ke aset yang dianggap paling aman di Amerika Serikat. Eksodus modal besar-besaran ini membuat nilai tukar dolar Amerika Serikat makin perkasa, yang perlahan mulai menekan mata uang negara berkembang, termasuk Rupiah.

### Mengapa Suku Bunga Dipertahankan?

Di sinilah letak seni mengelola kebijakan moneter. Keputusan menahan suku bunga di angka 4,75% adalah cara Bank Indonesia memainkan peran keseimbangan yang sangat krusial. Di satu sisi, tingkat imbal hasil investasi di Indonesia harus dijaga agar tetap menarik di mata investor asing, sehingga aliran modal tidak berbondong-bondong keluar negeri. Di sisi lain, suku bunga tidak boleh dinaikkan terlalu tinggi agar masyarakat dan para pelaku usaha tetap bisa bernapas lega saat mencicil pinjaman bank. Misi utamanya sangat jelas, yaitu melindungi nilai tukar Rupiah dari hantaman global sekaligus memastikan roda bisnis di Indonesia tetap berputar.

### Menutup Celah Spekulasi Valuta Asing

Tentu saja, pertahanan tidak hanya dibangun dari satu sisi. Otoritas moneter Indonesia juga memperketat aturan main di lapangan. Berlaku mulai April 2026, batas pembelian valuta asing tunai tanpa dokumen pendukung akan dipangkas drastis menjadi USD50 ribu per bulan untuk setiap pelaku ekonomi. Langkah tegas ini dirancang khusus untuk mencegah aksi borong dolar secara masif oleh spekulan. Dengan membatasi ruang gerak para spekulan, tekanan buatan terhadap nilai tukar Rupiah dari dalam negeri bisa dicegah sejak dini.

### Konsumsi Domestik Sebagai Jangkar Penyelamat

Tidak sedikit yang mungkin khawatir dan bertanya, apakah ekonomi Indonesia akan tetap tangguh? Jawabannya sangat menjanjikan. Indonesia memiliki mesin pendorong utama yang tangguh terhadap badai luar negeri bernama konsumsi rumah tangga. Adanya momen hari raya lebaran, turunnya tunjangan hari raya, hingga aliran dana bantuan sosial membuat daya beli masyarakat Indonesia tetap kuat. Lebih hebatnya lagi, perbankan Indonesia saat ini sangat sehat dan terus didorong oleh Bank Indonesia melalui suntikan insentif likuiditas yang bernilai fantastis, memastikan kredit untuk UMKM dan sektor prioritas tidak pernah kering.

Kesimpulannya, lautan ekonomi global saat ini memang sedang berombak tinggi. Namun dengan racikan kebijakan moneter yang sangat hati-hati, terukur, dan fokus pada stabilitas, kapal ekonomi Indonesia terbukti memiliki fondasi yang luar biasa tangguh untuk terus berlayar menembus ketidakpastian.

Salam Hangat,  
Wealth Management Market Research CIMB Niaga

Obligasi Pemerintah Series FR sisa tenor di bawah 5 tahun yang memiliki YTM diatas 6,2% per 17 Maret 2026

- FR 109, Sisa tenor 4,99 tahun, Kupon 5,875%, YTM 6,538%
- FR 87, Sisa tenor 4,92 tahun, Kupon 6,500%, YTM 6,479%
- FR 82, Sisa tenor 4,50 tahun, Kupon 7,000%, YTM 6,556%
- FR 71, Sisa tenor 3,00 tahun, Kupon 9,000%, YTM 6,278%

Sumber: Data Bloomberg

Obligasi Pemerintah Series INDON (USD) sisa tenor di bawah 5 tahun yang memiliki YTM diatas 4,5% per 17 Maret 2026

- INDON 1.85 03/12/31, Sisa tenor 4,99 tahun, Kupon 1,850%, YTM 4,729%
- INDON 3.85 10/15/30, Sisa tenor 4,58 tahun, Kupon 3,850%, YTM 4,598%
- INDON 2.85 02/14/30, Sisa tenor 3,92 tahun, Kupon 2,850%, YTM 4,658%
- INDON 5 1/4 01/15/30, Sisa tenor 3,83 tahun, Kupon 5,250%, YTM 4,585%

Sumber: Data Bloomberg

#### Disclaimer:

Materi ini disiapkan oleh Tim Market Research Wealth Management PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") semata-mata untuk tujuan informasi umum. Informasi yang terkandung di dalamnya diperoleh dari berbagai sumber data dan pemberitaan publik, Namun CIMB Niaga tidak menjamin keakuratan, kelengkapan atau ketepatan waktu dari informasi tersebut. Informasi ini tidak dimaksudkan sebagai suatu, penawaran, rekomendasi, atau ajakan untuk membeli atau menjual produk investasi apapun, dan tidak boleh ditafsirkan sebagai satu-satunya sumber atau dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Nasabah disarankan untuk melakukan penilaian risiko dan pertimbangan independen sebelum mengambil keputusan investasi. CIMB Niaga tidak bertanggung jawab atas segala bentuk kerugian, baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari penggunaan informasi dalam materi ini.